

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) NEKAFMESE, DESA OELTUA, KECAMATAN TAEBENU, KABUPATEN KUPANG

Analysis of Financial Management and the Influence of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Village-Owned Enterprises (BUMDes) Nekafmese, Oeltua Village, Taebenu District, Kupang Regency

Fransiska Maria Chain^{1,a)}, Petrus E de Rozari^{2,b)}, Yuri S. Fa'ah^{3,c)}, Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}

^{1,2,3,4)} *Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*

Koresponden : ^{a)} cainfransiska@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Dengan menggunakan metode Kualitatif dan Kuantitatif. Dengan semakin pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya desa, GCG diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan BUMDes dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pengelola BUMDes Nekafmese. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah desa dan stakeholder terkait memperkuat penerapan GCG untuk mendukung keberlanjutan dan kemandirian ekonomi desa.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance* dan Pengelolaan Keuangan ,BUMDes.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) tercatat sejak tahun 2015-2020 jumlah dana desa yang digunakan sebagai penyertaan modal BUMDes di Indonesia mencapai Rp,4,2 Triliun (Kemendes.go.id). Namun hingga saat ini masih banyak BUMdes di Indonesia yang masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan data Kementerian Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 jumlah BUMDes di Indonesia mencapai 57.273 BUMDes dimana sebesar 45.233 BUMDes dari jumlah keseluruhan tersebut dalam kategori aktif dan sebanyak 12.040 BUMDes tidak aktif. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 tentang desa menyebutkan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan

prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Rauf, 2015:17). Keberadaan BUMDes ini dinilai sangat strategis sebagai pendongkrak perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa. Tujuan dari BUMDes menumbuh kembangkan perekonomian desa, meningkatkan sumber pendapatan asli desa, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa yang diperuntukkan bagi hidup masyarakat desaan sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa (Ana & Ga, 2021:63).

Pemerintah yang bersih dan baik sangat diinginkan oleh setiap warga, agar masalah dalam urusan tata kelola dapat terselsaikan dengan baik. BUMDes juga harus mewujudkan tata kelola yang baik (*good governance*) dalam suatu organisasi pelayanan masyarakat. Bentuk pertanggungjawaban direalisasikan dalam bentuk laporan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga pertanggungjawaban guna menjaga kepercayaan masyarakat dan menjaga eksistensi badan usaha sehingga diukur sejauh mana keberhasilan akurasi akuntabilitas organisasi pelayanan masyarakat (Ana & Ga, 2021:63). Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur mendorong desa penerima dana desa untuk membentuk BUMDes sehingga memiliki pendapatan asli desa. Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari 3.026 desa. Desa yang sudah terbentuk usaha BUMDes di NTT sebanyak 1.415 BUMDes, dari jumlah desa tersebut yang aktif. Pemerintah Provinsi NTT dengan menggunakan produk unggulan seperti dukungan dari sisi pendamping, permodalan, maupun akses pasar. Salah satu BUMDes yang mendapat penyertaan modal adalah BUMDes Nekafmese di Desa Oeltua yang dibentuk pada 13 Februari 2017 dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dan mengembangkan potensi ekonomi dan menciptakan kesempatan berwirausaha. Namun berdasarkan laporan keuangan BUMDes Nekafmese Desa Oeltua BUMDes tidak stabil, pada tahun 2020 BUMDes ini mencatat laba dan mengalami kerugian pada tahun 2021, sebelum akhirnya kembali mencatatkan laba pada tahun 2022. BUMDes Nekafmese telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan Keuangan

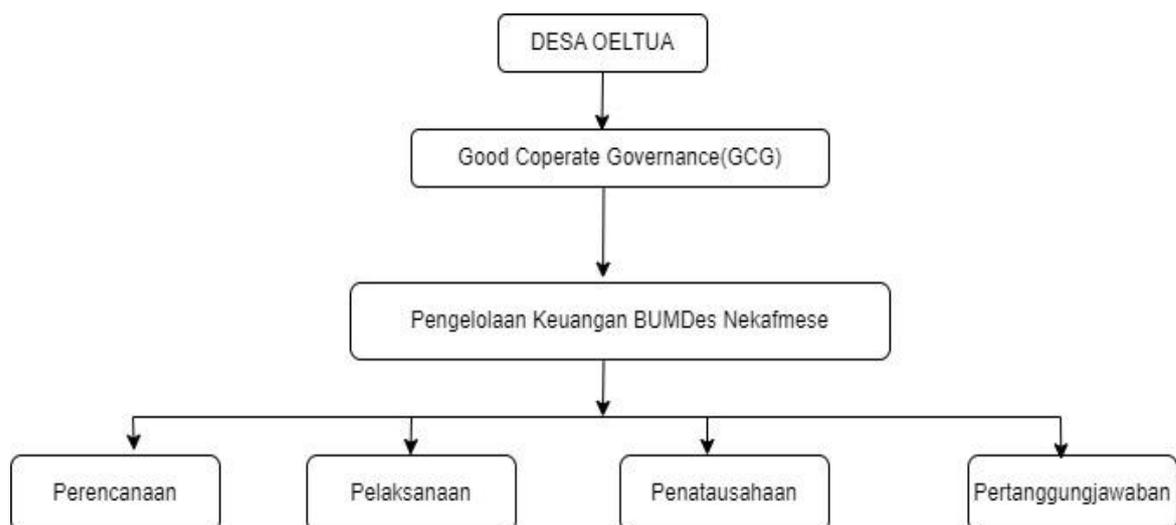
Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan untuk memastikan keberlanjutan organisasi dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Brigham & Houston (2013), manajemen keuangan berfokus pada keputusan investasi, pembiayaan, dan pengelolaan dividen guna memaksimalkan nilai perusahaan. Di sisi lain, Kasmir (2014) menekankan pentingnya pengendalian kas, pengelolaan modal kerja, serta penyusunan anggaran sebagai instrumen praktis dalam menjaga stabilitas keuangan. Teori ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara strategi jangka panjang dan efisiensi operasional menjadi kunci dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga strategis untuk mendukung daya saing organisasi.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan secara berkesinambungan. Menurut Cadbury Committee (1992), corporate governance adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, sehingga memastikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, manajemen, dan pihak terkait lainnya. *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001)* menegaskan bahwa prinsip utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor, menekan risiko manajerial, serta mendukung kinerja keuangan jangka panjang. Dengan demikian, GCG tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian internal tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan

Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengelolaan Keuangan dan Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekafmese, Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. *Good corporate governance*, yaitu mewujudkan tata kelola yang baik, Dalam hal ini pengelolaan keuangan BUMDes dapat dilihat dari empat indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban. Perencanaan kegiatan menentukan hal-hal yang akan dilakukan atau dicapai oleh pengelola BUMDes Nekafmese, pelaksanaan bentuk tindakan dari sebuah perencanaan yang telah disusun sebelumnya, penatausahaan hasil usaha dari perencanaan yang telah dilaksanakan, dan mempertanggungjawabkan hasil dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BUMDes, yakni dalam bentuk laporan secara jelas, pengelolaan keuangan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh usaha BUMDes .



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian survey dimana penelitian survey yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu proses yang tengah berjalan atau berlangsung yang di dapatkan secara langsung dari narasumber berupa data hasil wawancara mengenai Analisis pengelolaan keuangan dan penerapan *good corporate governance* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekafmese Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau analisis menggunakan teknik perhitungan secara matematis atau stataistik, sedangkan yang dimaksudkan dengan data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kata-kata atau uraian (Sugiyono, 2012:308). Fokus dari penelitian ini adalah deskripsi Analisis Pengelolaan Keuangan dan Pengaruh penerapan *good cooperate governance* yang di terapkan oleh pengelola BUMDes, serta mengumpulkan data, observasi, wawancara dan dokumentasi dari pengelola BUMDes mengenai pengelolaan keuangan serta mengelola data berdasarkan indikator pengelolaan yaitu, perencanaan, Pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban. Jenis Data ,data Kualitatif dan data Kuantitatif. Sumber data, data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan Pengelolaan keuangan BUMDes, Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan ,dan Pertanggungjawaban dari pengelola BUMDes Nekafmese Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, dengan begitu data yang diperoleh sudah dapat dipastikan sesuai kenyataan yang ada dilapangan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Pengelolaan Keuangan BUMDes

Tahapan dalam pengelolaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban, yang masing-masing akan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini

1. Perencanaan

Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan belanja dalam kurun waktu tertentu di masa yang akan datang. Perencanaan Keuangan BUMDes disusun oleh Ketua dan staf pengelola BUMDes untuk dibahas dan disepakati bersama. Perencanaan dalam pengelolaan keuangan biasanya berupa Rancangan Anggaran Biaya yang akan dibuat untuk memastikan alokasi dana yang efisien dan efektif, mendukung program kerja BUMDes, serta mencapai tujuan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Tabel 1.
Rencana Anggaran Biaya 2021
BUMDes Nekafmese Oeltua
Per 31 Desember

No	Uraian	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Total
1	Kebutuhan Kantor				
A	Operasional Kantor				
1	Kertas	Rim	50,000	5	250,000
2	Tinta Printer	Botol	75,000	2	150,000
3	Pemeliharaan Laptop	Paket	200,000	1	200,000
4	Pemeliharaan Printer	Paket	25,000	1	25,000
5	Hecter	Unit	75,000	1	75,000
6	Anak Hecter	Unit	20,000	1	20,000
7	Laptop Baru	Unit	5,000,000	1	5,000,000
8	Kwintasi	Exemplar	7,500	5	37,500
9	Ballpoint	Dos	20,000	2	40,000
Total					5,797,500
B	Komunikasi				
1	Telepon	Bulan	22,000	12	264,000
2	Internet	Bulan	50,000	1	50,000
3	Pos	Bulan	50,000	1	50,000
Total					364,000
II	Belanja Unit Usaha				
A	Unit Pemberdayaan				
1	Pengadaan Anak Babi	Ekor	1,000,000	50	50,000,000
2	Pelatihan Pemeliharaan Babi	Paket	25,000	35	875,000
3	Insentif Staff Ahli	Paket	250,000	1	250,000
4	Ransum Babi	Kg	6,000	385	2,310,000
5	Bahan Baku Ransum Babi	Kg	5,000	19,250,000	96,250,000,000
6	Transportasi Anak Babi	Paket	250,000	1	250,000
7	Obat-obatan Babi	Paket	300,000	1	300,000
8	Pemasaran	Paket	1,000,000	1	1,000,000
9	Monitoring	Paket	3,000,000	1	3,000,000
Total					153,735,000
B	Unit Pakan Ternak				
1	Merek CP 552	Sak	235,000	85	19,975,000
2	Merek CP 555	Sak	380,000	10	3,800,000
3	Merek Tulip 25	Sak	117,000	115	13,455,000
4	Merek Tulip 40	Sak	185,000	50	9,250,000
5	Merek BR 1	Sak	410,000	5	2,050,000
6	Merek BR 2	Sak	410,000	5	2,050,000
7	Merek CP 12	Sak	370,000	5	1,850,000
8	Merek Kepala Kuda	Sak	240,000	5	1,200,000
Total					53,630,000
C	Ayam Potong				
1	Pembelian Ayam Potong	Ekor	50,000	2,000	100,000,000
Total					100,000,000
D	Hasil Bumi				
1	Kontrak Rumah Penampungan	Unit	10,000,000	1	10,000,000
2	Jagung	Kg	4,000	9,625	38,500,000
3	Transportasi	Paket	500,000	5	2,500,000
4	Kacang Tanah	Kg	8,000	1,000	8,000,000
5	Asam	Kg	6,000	1,000	6,000,000

6	Jambu Mente	Kg	15,000	1,000	15,000,000
Total					80,000,000
E	Unit Fotocopy-ATK				
1	Pengadaan Mesin Fotocopy	Unit	15,000,000	1	15,000,000
2	Honor Operator	Orang	500,000	1	500,000
3	Pengadaan ATK	Paket	5,000,000	1	5,000,000
Total					20,500,000
F	Unit Distribusi Barang Kios				
1	Pengadaan	Paket	10,000,000	1	10,000,000
2	Transportasi	Paket	250,000	1	250,000
Total					10,250,000
III	Pertemuan				
1	Rapat Semester	Hari	500,000	1	500,000
2	Rapat Akhir Tahun	Hari	500,000	1	500,000
Total					1,000,000
IV	Perjalanan				
1	Perjalanan Dinas	Paket	200,000	7	1,400,000
Total					1,400,000
V	Penguatan Kapasitas				
1	Pelatihan Teknik Pemeliharaan Babi				
2	Pelatihan Manajemen Usaha	Paket	25,000	3	75,000
3	Pelatihan Pengembangan Usaha	Paket	25,000	3	75,000
Total					150,000
General Total					426,826,500

Sumber : Anggaran BUMDes tahun 2021

Dari segi analisis kuantitatif terhadap Rencana Anggaran Biaya (RAB) BUMDes Nekafmese Oeltua untuk tahun 2021, beberapa aspek dapat dicermati.

- Dapat dilihat bahwa alokasi anggaran terbesar diperuntukkan bagi belanja unit usaha, khususnya pada Unit Pemberdayaan dengan total pengeluaran sebesar Rp153,735,000. Analisis angka ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki prioritas yang kuat dalam mengembangkan sektor usaha, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti pengadaan anak babi, pelatihan pemeliharaan, dan pembelian bahan baku.
- Alokasi untuk kebutuhan kantor dan komunikasi relatif kecil dibandingkan dengan belanja unit usaha, dengan total pengeluaran Rp.5,797,500. Meskipun demikian, analisis ini menunjukkan bahwa BUMDes tetap memperhatikan aspek administrasi dan komunikasi yang penting untuk kelancaran operasional, meskipun dalam skala yang lebih kecil.
- Alokasi anggaran untuk pertemuan dan perjalanan dinas adalah sebesar Rp.1,000,000 menunjukkan bahwa BUMDes memperhitungkan kebutuhan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan *stakeholder* internal maupun eksternal. Analisis kuantitatif ini menggambarkan komitmen BUMDes untuk memastikan koordinasi dan komunikasi yang efektif dalam menjalankan kegiatan mereka.
- Alokasi anggaran untuk penguatan kapasitas sebesar Rp.150,000 menunjukkan bahwa BUMDes memperhatikan pentingnya pengembangan keterampilan dan pengetahuan staf mereka. Meskipun angka ini relatif kecil dibandingkan dengan alokasi untuk belanja unit usaha, analisis ini menunjukkan bahwa BUMDes tetap menganggap investasi dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai hal yang penting.

Dengan demikian, analisis kuantitatif terhadap RAB BUMDes Nekafmese Oeltua menggambarkan alokasi anggaran yang berimbang, dengan fokus pada pengembangan usaha lokal, efisiensi operasional, komunikasi yang efektif, dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, anggaran tidak hanya dipandang sebagai sekadar pengeluaran, tetapi juga sebagai investasi yang strategis dalam pertumbuhan dan keberlanjutan BUMDes serta komunitas yang mereka layani.

Sedangkan dari analisis kualitatif terhadap Rencana Anggaran Biaya (RAB) BUMDes Nekafmese Oeltua untuk tahun 2021, beberapa aspek penting dapat diidentifikasi.

- a. Alokasi anggaran yang signifikan untuk belanja unit usaha menunjukkan fokus utama BUMDes pada pengembangan usaha lokal. Ini mencerminkan strategi yang kuat untuk meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui unit-unit usaha yang dikelola oleh BUMDes. Alokasi anggaran yang besar ini juga menunjukkan keyakinan BUMDes akan potensi pertumbuhan dan keberhasilan usaha-usaha tersebut.
- b. Alokasi yang proporsional untuk kebutuhan kantor dan komunikasi menunjukkan kesadaran akan pentingnya efisiensi operasional. Meskipun kebutuhan tersebut penting untuk menjalankan operasi sehari-hari, BUMDes tampaknya memperhitungkan pengeluaran yang efisien dan tidak berlebihan dalam hal ini. Ini mencerminkan komitmen untuk mengelola dana secara bijaksana dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.
- c. Investasi dalam penguatan kapasitas melalui pelatihan menunjukkan perhatian yang besar terhadap pengembangan sumber daya manusia. Dengan mengalokasikan anggaran untuk pelatihan teknis dan manajerial, BUMDes menunjukkan komitmen untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja operasional, inovasi, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.
- d. Diversifikasi usaha melalui alokasi dana untuk berbagai unit usaha menunjukkan strategi yang cerdas untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan. Dengan berinvestasi dalam berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, dan layanan, BUMDes menciptakan portofolio usaha yang lebih stabil dan beragam. Hal ini dapat membantu melindungi BUMDes dari fluktuasi pasar dan meningkatkan ketahanan mereka terhadap berbagai tantangan ekonomi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap. Tahap pelaksanaan berpedoman pada rancangan anggaran belanja yang dibentuk pada tahap perencanaan dana akan diberikan oleh ketua BUMDes kepada setiap divisi. Adapun jenis unit-unit usaha yang dijalankan terdiri dari 7 (tujuh) jenis yaitu: Ayam potong, Usaha Foto Copy, Usaha penjualan beras, Pupuk dan bibit tanaman, hasil bumi, pakan ternak, waserda dan penjualan grosir dan setiap penjualan dari unit-unit usaha tersebut dibuat dalam bentuk realisasi pemasukkan dan pengeluaran sehingga dapat mengetahui berapa laba/rugi dari setiap unit-unit usaha tersebut.

Tabel 2.
Realisasi pemasukan dan pengeluaran Ayam Potong Tahun 2020-2022

Tahun	Pemasukkan	Pengeluaran	Laba/Rugi
2020	19.877.000	28.346.000	(8.469.000)
2021	-	-	-
2022	13.633.000	20.495.500	(6.862.500)

Sumber: laporan BUMDes Nekafmese Diolah Tahun 2020-2022

Dari segi kuantitatif Tahun 2020 menunjukkan bahwa unit usaha Ayam Potong mengalami penurunan signifikan dalam kinerja keuangan dengan pemasukan sebesar Rp19,877,000 dan pengeluaran mencapai Rp28,346,000, menghasilkan kerugian sebesar Rp8,469,000. Margin laba/rugi yang negatif sebesar -42,6% mencerminkan ketidakseimbangan dalam manajemen biaya dan pendapatan, di mana pengeluaran yang tidak terkendali jauh melebihi pendapatan yang dihasilkan. Tahun 2022 menunjukkan pola yang serupa, dengan pemasukan sebesar Rp13,633,000 dan pengeluaran sebesar Rp20,495,500, menghasilkan kerugian sebesar Rp6,862,500. Margin laba/rugi tahun 2022 sebesar -50,8%, menunjukkan tantangan yang berkelanjutan dalam mengelola biaya operasional agar sejalan dengan pendapatan. Sedangkan dari segi analisis kualitatif Penyebab utama dari kerugian yang dialami oleh unit usaha Ayam Potong termasuk manajemen biaya yang kurang efektif dan pengelolaan sumber daya yang tidak optimal. Biaya operasional yang tinggi, seperti biaya pakan dan perawatan, tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Strategi pemasaran yang mungkin belum optimal serta kurangnya diversifikasi produk juga berkontribusi terhadap risiko kerugian yang tinggi. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap model bisnis, peningkatan efisiensi operasional, dan penyesuaian strategi pemasaran untuk mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan.

3. Penatausahaan

Penatausahaan dilakukan secara akuntabel. Penatausahaan adalah kegiatan yang khusus dilakukan oleh bendahara, bendahara wajib melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran serta tutup buku setiap akhir bulan secara tertib, serta mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban, bendahara harus melakukan pencatatan secara sistematis dan kronologis atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi.

4. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban BUMDes Nekafmese Oeltua dilakukan setiap akhir periode dalam forum musyawarah desa dan dihadiri oleh pengurus BUMDes, perangkat desa, pengawas, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), tokoh masyarakat, dan RT/RW sebagai wakil dari masyarakat di setiap wilayah di desa. Dalam tahap ini pengelola BUMDes Nekafmese Oeltua desa Oletua akan mempertanggungjawabkan pengelolaan BUMDes yang dipercayakan kepadanya baik dari segi perencanaan, realisasi, serta hasil yang dicapai dalam satu periode.

Tabel 3.
Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan badan usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Oeltua
Kecamatan Taebenu Kabupaten Kabupaten
Kupang Periode 2020-2022
Laporan Neraca
31 Desember 2020

	AKTIVA			PASIVA	
1	Harta		2	HUTANG	
1.1	Kas	9.770.850	2.1	Penguatan Kelembagaan	
1.1.1	Kas BUMDes		2.2	Bantuan Langsung	
1.1.2	Kas Operasional BUMDes		2.3	Hutang Lain-lain	
1.1.3					
	Total Kas	9.770.850			
1.2	Bank	153.140.578	3	MODAL Awal Tahun	
1.2.1	Bank BUMDes		3.1	Transfer dari Kas Desa Ke BUMDes	111.800.000
1.2.2	Bank Operasional		3.2		
1.2.3			3.3	Modal Awal Tahun	88.323.825
	Total Bank	153.140.578	3.4		-
			3.5		
1.3	Piutang		3.6		
13.1	Stok/ Persediaan Barang	6.433.000	3.7		
1.3.2	Piutang Agren	-	3.8		
1.3.3	Piutang Lain(Ayam)	1.250.000	3.9	Dana Hibah Pihak Ketiga	
	Total Piutang	7.683.000	3.10	Defisit	-14.871.366
			3.11	Surplus Berjalan	5.147.550
1.4	Biaya Dibayar Dimuka		3.2		
	Akumulasi Amortisasai				
	Nilai Buku				
1.5	Aktiva Tetap	9.976.313			

	Akumulasi penyusutan	19.805.580			
	Nilai Buku				
	Akumulasi Penyusutan				
	Nilai Aktiva Lin-lain				
1.6	Selisih Pencatatan	0			
	Total Aktiva	190.805.580		Total pasiva	190.805.580

Sumber: Laporan Neraca BUMDes Nekafmese Oeltua Diolah tahun 2020

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengelolaan keuangan di BUMDes Nekafmese Oeltua sudah menerapkan tahap pengelolaan keuangan yaitu tahap awal perencanaan. Tahap perencanaan selalu dilakukan, sebelum melakukan sebuah kegiatan di BUMDes Nekafmese Oeltua. Pelaksanaan pengelolaan keuangan BUMDes Nekafmese Oeltua desa Oltua sudah mengimplemntasikan rencana kerja. Untuk usaha yang dijalankan dari tahun 2020 sampai 2022 tidak ada perubahan laba mulai dari (1) Ayam potong yang penghasilannya sedikit karena sekitar 300 ekor ayam mengalami penundaan penjualan sehingga berdampak pada membengkaknya dana untuk pembelian pakan. (2) Perdagangan Pakan Dan Ternak karena serangan virus babi di desa, (3) usaha waserdakendala seperti tingginya biaya dan rendahnya minat beli dari masyarakat desa, (4) Hasil bumi karena keterbatasan akses dan interaksi dengan masyarakat serta pekerja, (5) usaha penjualan beras pengeluaran yang tinggi terkait pembelian beras dan pembayaran, (6) Usaha pupuk dan bibit tanaman karena banyak masyarakat desa yang membeli ditempat lain. Penataushan BUMDes Nekafmese Oeltua, dapat disimpulkan bahwa proses penatausahaan dilakukan secara akuntabel dan sistematis oleh bendahara, dengan pencatatan detail atas semua penerimaan dan pengeluaran dana. Pembukuan ini disusun menjadi laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada desa dan masyarakat saat musyawarah desa, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pertanggungjawaban pengelolaan desa Oeltua dilaksanakan melalui Musyawarah pada setiap akhir periode adapun laporan pertanggungjawaban seperti Neraca, laba rugi, arus kas.

Good Coperate Governance

1. Adanya Laporan Pertanggungjawaban

BUMDes Nekafmese Oeltua melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan kegiatan penjualan unit-unit usaha yang telah terjadi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana desa yang telah diberikan oleh desa kepada BUMDes.

Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Nekafmese Oeltua telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang akuntabel dalam menjalankan berbagai unit usahanya.

2. Adanya Partisipasi Masyarakat

BUMDes melakukan pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada pertemuan internal dengan pihak struktural BUMDes sendiri yang juga dihadiri oleh pengawas dan penasihat.

Dengan demikian bahwa pelaksanaan akuntabilitas pada pengelolaan keuangan BUMDes Nekafmese Oeltua dalam menjalankan pengelolaan usaha penjualan unit usaha sudah akuntabel.

3. Ketersediaan dan Aksesibilitas Dokumen

Pengelolaan usaha penjualan unit-unit usaha, BUMDes Nekafmese Oeltua memiliki dokumen mengenai laporan keuangan yang telah dibuat oleh sekretaris BUMDes. Berdasarkan keterangan yang didapat peneliti bahwa bagi pihak yang membutuhkan atau ingin mengakses data serta dokumen mengenai keuangan dapat melalui ketua atau sekretaris BUMDes Nekafmese Oeltua. Namun tidak untuk umum, akan tetapi hanya bagi pihak yang berkepentingan saja.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan BUMDes yang diterapkan BUMDes Nekafmese Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang belum cukup sesuai dengan perundang – undangan maupun ketentuan-ketentuan yang berlaku. Hal ini terbukti dengan kurangnya partisipasi masyarakat umum dalam perencanaan, kurangnya keterbukaan informasi dalam tahap pelaksanaan serta pertanggungjawaban BUMDes kepada masyarakat masih kurang. Pemerintah Desa Oeltua belum sepenuhnya menerapkan Good cooperate governance sesuai ketentuan Permendagri Nomor 5 tahun 2015 dan UU No 4 Tahun 2015 Bab III Pasal 12 Ayat 3. Hal ini terbukti dengan kurang adanya keterbukaan informasi dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

Saran

Kepala desa sebagai penasihat perlu melakukan sosialisasi mengenai persoalan yang menyangkut pengelolaan BUMDes kepada pelaksana operasional pengelolaan BUMDes, sehingga pelaksana operasional BUMDes memiliki kemampuan maupun pengetahuan yang memadai dalam hal pengelolaan BUMDes, dan Pelaksana Operasional harus melakukan konsolidasi sosial mengenai usaha yang dijalankan BUMDes kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui arah dan tujuan dari adanya usaha BUMDes.

DAFTAR RUJUKAN

- Ana, (2021). *Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Bumdes (Studi Kasus Bumdes Ina Huk* *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
- Abdul Malik Akbar, Elin Erlina Sasanti (2020). *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan BUMDes Bina Sejahtera Kembang Kerang, Kabupaten Lombok Timur*
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of Financial Management (13th ed.)*. Cengage Learning.
- Cadbury Committee. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee Publishing.

- Dian Ratna Sari (2018). *Penerapan Prinsip- Prinsip Good Governance Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Kasus Pada BUMDes di Kecamatan Wonosalam*
- Fajar, M., & Cintia, W. L. (2021). *Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. Humanis*
- Fitriana, (2021). *Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Roworejo, Kecamatan Negeri Katon (Pesawaran) Dalam Perspektif Good Corporate Governanc*, Skripsi. Jurusan S1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro
- Fitriah Andalus Handayani & Mohamad Ichsana Nur (2019) .*Implementasi Good Governance di Indonesia*
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2001). *Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta: FCGI.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Keuangan. Rajawali Pers.*
- Kusuma, H., & Wiwiek, K. A. (2020). *Perkembangan Financial Teknologi (fintech) Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam*. Jou..rnal of Islamic Economic Development,
- Muhamad, (2022). *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa "Dalam Perspektif good cooperate governance Jaya Tirta"*
- Nadia Ayu Ariski & Muhammad (2022). *Akuntabilitas dan transparansi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa "Jaya Tirta"*
- Rahmawati, Murni Nila, Hasnia (2023) .*Akuntabilitas Pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Sinaulu Jaya*
- Putri Pramudya Wardani (2021). *Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Desa Kademangan Kabupaten Jombang.*
- Salsabila Ayu Wishmilla & Fajar Syaiful Akbar (2023) .*Pengaruh Pengaruh penerapan good governance dalam Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan BUMDes di Kecamatan Pacet*
- Suhardi, (2021). *Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan anggaran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kabupaten Luwu*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo
- Sinta Maulidya Sari (2023) .*Implementasi Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan BUMDes (studi kasus BUMDes "Karya Mulya" Desa Wonomulio.*
- Yoga Pranata (2023). *Akuntabilitas dan Transparansi BUMDes Pada Desa Tanjung Raya Kecamatan Semende Darat Tengah*
- [https://www.bhuanajaya.desa.id/keuangan-dan-akuntabilitas-bumdes-membangun-keberlanjutan-ekonomi-desa/](https://www.bhuanajaya.desa.id/keuangan-dan-akuntabilitas-bumdes-membangun-keberlanjutan-ekonomi-des/)
- <https://dispm.d.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/memahami-dan-mengerti-badan-usaha-milik-des-bumdes-45>